

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DAN AYAH TENTANG ASUHAN DASAR PADA BAYI MUDA DI WILAYAH KELURAHAN KAYU PUTIH JAKARTA TIMUR

Willa Follona, Sri Sukamti, Niki Rian Putri

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Terapan

Poltekkes Kemenkes Jakarta III

willafollona@gmail.com

ABSTRACT

The period after birth is the beginning of a baby's life. However, it is difficult for the baby to adjust to an extrauterine life which is very different from the intrauterine environment. This adjustment process is complicated, so babies need optimal care. Mothers are not always able to care for their babies alone. Therefore, the role of the father is needed to provide optimal care for the baby. This community service aims to increase the knowledge of cadres and fathers/fathers-to-be to support essential care for newborns at home through fathers' classes. Community service activities were carried out in the Kayu Putih Village area from April to October 2022. This activity was carried out by assessing the knowledge of cadres and fathers before and after counseling. The method used is to carry out an assessment of the initial knowledge of the cadres followed by refreshments for the cadres on caring for young babies through lectures and demonstrations on how to care for babies. The next activity was an initial knowledge assessment for fathers followed by counseling using the lecture method and demonstrations on how to care for young babies. The results of this community service involved 15 cadres with an average knowledge score of at the pretest, 68, and at the posttest 89. Meanwhile, activities with fathers involved 21 fathers with an average score of knowledge at the pretest 77 and the posttest 93. There is an increase in the average knowledge score for both cadres and fathers. Counseling about caring for young babies is important to convey and socialize to cadres as extensions of health workers in the community and to fathers to assist their wives in providing care for their babies.

Keywords: fathers' classes; knowledge; family support

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa setelah lahir merupakan awal kehidupan bayi. Namun, sulit bagi bayi untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan ekstrauterin yang sangat berbeda dengan lingkungan intrauterin. Proses penyesuaian ini rumit, sehingga bayi membutuhkan perawatan yang optimal. Ibu tidak selalu bisa merawat bayinya sendirian. Oleh karena itu, peran ayah sangat dibutuhkan untuk memberikan pengasuhan yang optimal pada bayi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ayah/calon ayah untuk mendukung perawatan esensial bayi baru lahir di rumah melalui kelas ayah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah Kelurahan Kayu Putih selama periode April hingga Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan

menilai pengetahuan kader dan ayah sebelum dan sesudah penyuluhan. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan asesmen terhadap pengetahuan awal kader dilanjutkan dengan penyegaran untuk kader tentang perawatan bayi muda dengan cara ceramah dan demonstrasi cara merawat bayi. Kegiatan berikutnya adalah asesmen pengetahuan awal untuk para ayah dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tentang cara merawat bayi muda. Hasil pengabdian masyarakat ini melibatkan 15 orang kader dengan skor rata-rata pengetahuan saat pretest adalah 68 dan saat posttest adalah 89. Sedangkan kegiatan bersama para ayah melibatkan 21 orang ayah dengan skor rata-rata pengetahuan saat pretest adalah 77 dan saat posttest adalah 93. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan baik pada kader maupun pada para ayah. Penyuluhan tentang perawatan bayi muda penting untuk disampaikan dan disosialisasikan kepada kader sebagai perpanjangan tangan tenaga Kesehatan di tengah masyarakat dan kepada para ayah untuk membantu istrinya dalam memberikan asuhan kepada bayi mereka.

Kata kunci: kelas paternitas; pengetahuan; dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Asuhan dasar bayi muda merupakan asuhan yang diberikan oleh ibu dan keluarganya di rumah setelah pulang dari fasilitas kesehatan. Periode setelah kelahiran merupakan awal kehidupan bayi, namun merupakan hal yang sulit bagi bayi karena perubahan lingkungan kehidupan dari lingkungan kehidupan intrauterin menjadi ekstrauterin yang sangat berbeda. Dimana di dalam uterus, janin hidup dan tumbuh dengan segala kenyamanan karena dia hidup dari hari kehari tanpa upaya dari dirinya sendiri. Di luar uterus diawali dengan proses persalinan yang merupakan suatu keadaan yang tidak nyaman bagi bayi. Proses penyesuaian ini merupakan masa sulit bagi bayi. Untuk itu bayi memerlukan perawatan yang optimal selama masa ini. Istri atau ibu tidak selalu dapat melakukan perawatan sendiri untuk bayinya, oleh sebab itu dibutuhkan partisipasi suami dalam perawatan yang optimal kepada bayi.

Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan yang dilakukan pada bayi baru lahir, meliputi perawatan tali pusat, memandikan bayi, memenuhi nutrisi dan mengganti popok. Perawatan bayi baru lahir setelah pulang kerumah menjadi tanggung jawab istri, suami dan keluarga lainnya. Peran suami sangat diperlukan, agar perawatan bayi baru lahir lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Ayah memiliki peran yang penting dalam perawatan kesehatan keluarga, terutama yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa angka kematian balita di Indonesia masih cukup tinggi bila dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara, yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut data Riskesdas 2007, penyebab utama kematian balita adalah diare (25%) dan pneumonia (15%), sedangkan penyebab utama kematian bayi adalah diare (42%) dan pneumonia (24%). Penelitian *Sample Registration System* (SRS) tahun 2014 menunjukkan hasil yang sedikit berbeda dimana penyebab utama kematian anak balita adalah diare (17%) dan pneumonia (13%). Sedangkan penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia (18%), disusul dengan penyakit pneumonia (8%).

SDKI 2017 menunjukkan 7 persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu: 5 persen sudah pernah melahirkan dan 2 persen sedang hamil anak pertama. □ Pendidikan sangat berperan dalam tingkat kematian perinatal. Tingkat kematian perinatal tertinggi (66 kematian per 1.000 kehamilan) adalah pada wanita tidak berpendidikan. Angka kematian perinatal turun lebih dari separuh (28 kematian per 1.000 kehamilan) untuk wanita yang tidak tamat SD.

Jenis perawatan bayi baru lahir (neonatal) yang dilaporkan dalam SDKI 2017 mencakup penimbangan berat badan lahir, pemeriksaan tali pusar pengukuran suhu tubuh, pemberian informasi mengenai tanda bahaya dan pemberian konseling tentang air susu ibu (ASI). Hampir delapan dari sepuluh (79%) bayi baru lahir telah mendapat minimal 2 jenis perawatan neonatal. Sembilan puluh lima persen bayi ditimbang saat lahir, 75 persen diperiksa tali pusatnya dan 61 persen diukur suhu tubuhnya (Tabel 9.16). Namun demikian, hanya 48-59 persen bayi baru lahir yang ibunya diberi informasi tentang tanda bahaya dan konseling mengenai ASI. Sebagian besar wanita (62%) dan hampir semua pria (99%) memiliki pekerjaan (SDKI, 2017).

Peran suami dalam asuhan dsar bayi muda kurang 2 bulan banyak factor yang mempengaruhinya. Terdapat penelitian menghasilkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan peran suami dalam perawatan bayi baru lahir (Hastuti dan Yessi, 2013). Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap terhadap peran suami dalam perawatan bayi baru lahir serta merekomendasikan Pendidikan Kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir (Mairisna, 2013). Pada penelitian lain juga terdapat hubungan signifikan pengetahuan, dukungan keluarga, lingkungan dan dukungan tenaga Kesehatan terhadap perawatan tali pusar (Sugesti dan Mustohiroh, 2018).

Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan peran suami serta dukungan keluarga dapat dilakukan melalui Pendidikan Kesehatan kepada suami dan keluarga terutama saat suami mendampingi istri ke fasilitas Kesehatan. Namun belum semua suami mendampingi istri dan berperan dalam perawatan bayinya di rumah. Untuk itu perlu adanya kesempatan khusus bagi suami atau calon ayah untuk mendapat informasi atau pengetahuan serta keterampilan dalam asuhan dasar bayi di rumah serta pentingnya peran ayah dalam memberi asuhan dasar bayi tersebut.

Boot Camp untuk ayah baru (*Daddy Boot Camp*) adalah lokakarya unik berbasis ayah-ke-ayah, yang menginspirasi dan melengkapi pria dari berbagai tingkat ekonomi, usia, dan budaya untuk terlibat secara percaya diri dengan bayi mereka, mendukung pasangan mereka dan secara pribadi menavigasi transformasi mereka menjadi ayah yang telah diselenggarakan negara Amerika Serikat dan Canada sejak 1990 (www.bootcampfornewdads.org). Kelas ibu bayi balita, kelas antenatal care juga telah ada di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada ibu untuk belajar tentang persiapan menjadi ibu dengan sebagian melibatkan suami, namun belum ada kelas ayah tersendiri untuk memfasilitasi mereka dalam berperan aktif dalam asuhan dasar bayi di rumah.

Untuk itu pengabdian masyarakat ini untuk menginisiasi kelas ayah di lingkungan masyarakat Kelurahan Kayu Putih dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kepedulian, peran dan dukungan ayah/calon ayah dalam asuhan dasar bayi kurang dua bulan sehingga seorang ibu/istri tidak sendiri dalam memberikan asuhan pada bayinya di rumah.

Analisis Situasi Mitra

Asuhan bayi muda di rumah mayoritas dilakukan oleh istri secara mandiri, dimana sebagian besar istri juga bekerja menghasilkan uang selain melakukan pekerjaan rutin merawat bayinya. Peran suami dalam asuhan bayi di rumah belum banyak dilakukan walaupun ada fakta bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan perawatan bayi di rumah. Belum ada wadah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi ayah/calon ayah sehingga menimbulkan dorongan untuk berperan aktif dengan percaya diri dalam memberikan asuhan dasar pada bayinya Bersama istrinya di rumah. Untuk itu perlu adanya inisiasi kelas ayah dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan dalam asuhan dasar bayi muda di rumah.

Banyak faktor yang mempengaruhi peran suami dalam asuhan dasar bayi muda kurang 2 bulan. Terdapat penelitian menghasilkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan peran suami dalam perawatan bayi baru lahir (Hastuti Marlina, Yessi Harnani, 2013). Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan peran suami serta dukungan keluarga dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan kepada suami dan keluarga terutama saat suami mendampingi istri ke fasilitas Kesehatan. Namun belum semua suami mendampingi istri dan berperan dalam perawatan bayinya di rumah. Untuk itu perlu adanya kesempatan khusus bagi suami atau calon ayah untuk mendapat informasi atau pengetahuan serta keterampilan dalam asuhan dasar bayi di rumah serta pentingnya peran ayah dalam memberi asuhan dasar bayi tersebut.

Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), antara lain:

No.	Solusi Permasalahan	Pelaksanaan
1.	Mengkaji pengetahuan kader dan memberikan materi tentang asuhan dasar, tanda bahaya dan dukungan ayah pada bayi muda	<ol style="list-style-type: none">Persiapan: koordinasi dengan ketua kader kelurahan Kayu PutihMateri yang akan diberikan: memberikan kuesioner, materi asuhan dasar, tanda bahaya dan dukungan ayah pada bayi mudaPelaksanaan: dilakukan dengan kuesioner dan ceramah, diskusi pada kader di Kelurahan Kayu PutihLaporan kegiatan: daftar tim pelaksana, form kuesioner dan dokumentasi kegiatan.
2	Praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi muda	<ol style="list-style-type: none">Persiapan: koordinasi dengan ketua kader kelurahan Kayu PutihMateri yang akan diberikan: daftar tilik praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi mudaPelaksanaan: melakukan praktikum secara online

		d. Laporan kegiatan: daftar tim pelaksana, materi penyuluhan dan dokumentasi kegiatan
3.	Mengkaji karakteristik dan pengetahuan ayah tentang Asuhan Dasar Pada Bayi Muda dan memberikan materi pada ayah tentang asuhan dasar bayi muda	a. Persiapan: koordinasi dengan ketua kader kelurahan Kayu Putih a. Materi yang akan diberikan: memberikan kuesioner dan materi asuhan dasar bayi muda b. Pelaksanaan: dilakukan pada calon ayah/ayah di Kelurahan Kayu Putih c. Laporan kegiatan: daftar tim pelaksana, form kuesioner dan dokumentasi kegiatan.
4.	Praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi muda	a. Persiapan: koordinasi dengan ketua kader kelurahan Kayu Putih b. Materi yang akan diberikan: daftar tilik praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi muda dan mengevaluasi c. Pelaksanaan: melakukan praktikum secara online d. Laporan kegiatan: daftar tim pelaksana, materi penyuluhan dan dokumentasi kegiatan

METODE

Tahapan kegiatan pengabmas dapat terlaksana dengan baik melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Kader Kelurahan Kayu Putih
2. Merekrut kader dengan melibatkan mahasiswa dan mengkaji pengetahuan kader tentang Asuhan Dasar Pada Bayi
3. Memberikan materi pada kader tentang asuhan dasar, tanda bahaya dan dukungan ayah pada bayi muda melalui diskusi online menggunakan media power point.
4. Praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi muda secara online oleh kader
5. Mengkaji karakteristik dan pengetahuan ayah tentang Asuhan Dasar Pada Bayi
6. Memberikan materi tentang asuhan dasar bayi muda dan dukungan suami dalam asuhan dasar bayi muda menggunakan media power point.
7. Praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi muda secara online
8. Melakukan evaluasi pengetahuan ayah tentang Asuhan Dasar Pada Bayi menggunakan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian, rumusan masalah dan analisa situasi, maka luaran dan target yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021 adalah didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat /kader kelurahan Kayu Putih tentang kesiapan calon ibu dan ayah dalam menghadapi kehamilan serta

didapatkan peran serta aktif kader dalam mensosialisasikan Pendidikan kesehatan tentang kesiapan calon ibu dan ayah dalam menghadapi kehamilan sehingga diharapkan timbul kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesiapan calon ibu dan ayah dalam menghadapi kehamilan

NO	WAKTU	KEGIATAN	LUARAN
1	Mei 2022	Pembuatan Proposal dan materi berupa video dan leaflet	Proposal, video dan leaflet
2	Mei 2022	Mengkaji pengetahuan kader tentang Asuhan Dasar Pada Bayi	Kuesioner tersampaikan pada ayah/calon ayah
3	Juni 2022	Memberikan pelatihan pada kader tentang asuhan dasar, tanda bahaya dan dukungan ayah pada bayi muda	Terlaksana pelatihan bagi kader
4	Juni 2022	Praktikum melakukan asuhan dasar pada bayi muda	Terlaksana praktikum daring dengan media power point
5	Oktober 2022	Mengkaji karakteristik dan pengetahuan ayah/calon ayah tentang asuhan dasar pada bayi	Kuesioner tersampaikan pada ayah/calon ayah
6	Oktober 2022	Memberikan pelatihan pada ayah tentang asuhan dasar, tanda bahaya, dukungan suami dukungan suami.	Terlaksana diskusi daring dengan media power point
10	Oktober 2022	Melakukan evaluasi pengetahuan ayah/calon ayah tentang Asuhan Dasar Pada Bayi	Terlaksana evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan

Hasil pengabdian masyarakat ini melibatkan 15 orang kader dengan skor rata-rata pengetahuan saat pretest adalah 68 dan saat posttest adalah 89. Sedangkan kegiatan bersama para ayah melibatkan 21 orang ayah dengan dengan skor rata-rata pengetahuan saat pretest adalah 77 dan saat posttest adalah 93. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan baik pada kader maupun pada para ayah Penyuluhan tentang perawatan bayi muda penting untuk disampaikan dan disosialisasikan kepada kader sebagai perpanjangan tangan tenaga Kesehatan di tengah masyarakat dan kepada para ayah untuk membantu istrinya dalam memberikan asuhan kepada bayi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Swastiningsih, N. 2015. Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami, *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1); 16-22
- Ariyanti Saleh, Elly Nurachmah, Suryani As'ad, & Veny Hadju. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan, Kemampuan Praktek Dan Percaya Diri Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Kabupaten Maros
- Mairisna, C. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Perawatan Bayi di Desa Cot Seumeureng Kecamatan Samatiga.
- Puspitarini, D., & Yovita, L. 2013. Evaluasi pelaksanaan MTBS pneumonia di Puskesmas di Kabupaten Lumajang, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 1, No. 2: 291–301
- Hastuti Marlina, Yessi Harnani. 2013. Analisa Peran Suami Terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir Di Rb Taman Sari Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya.
- Kemenkes RI, 2015. Manajemen Terpadu Balita Sakit, Jakarta : Kemenkes RI
- Lewis, S., Lee, A., & Simkhada, P. 2015. The role of husbands in maternal health and safe childbirth in rural Nepal : a qualitative study. *BMC Pregnancy & Childbirth*, 15(162) 1–10
- Sugesti, R., & Mustohiroh, S. Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat
- Santika, Evie, Persepsi Pasangan terhadap Peran Keluarga Setelah Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir – Riau
- Oktalina, O., Adiningsih, S., & Lailatul Muniroh. 2016. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10 No.1(Vol. 10 No. 1 (2015): Jurnal Media Gizi Indonesia). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.64-70>
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. 2015. Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1); 72-85.